

# Perancangan *Hotel and Convention Center* dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Kabupaten Bulukumba

Nur Wahyuni Darwis<sup>1</sup> | Aris Sakkar Dollah<sup>2</sup> | Sahabuddin Latif\*<sup>2</sup> | Citra Amalia Amal<sup>2</sup> | Siti Fuadillah A Amin<sup>2</sup> | Andi Yusri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[nurwahyuni.darwis@gmail.com](mailto:nurwahyuni.darwis@gmail.com);

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[arisdol@unismuh.ac.id](mailto:arisdol@unismuh.ac.id);  
[sahabuddin.latief@gmail.com](mailto:sahabuddin.latief@gmail.com);  
[citraamaliaamal@gmail.com](mailto:citraamaliaamal@gmail.com);  
[sitifudillah@unismuh.ac.id](mailto:sitifudillah@unismuh.ac.id);  
[andiyusri@unismuh.ac.id](mailto:andiyusri@unismuh.ac.id);

## Korespondensi

\*Sahabuddin Latif

[sahabuddin.latief@gmail.com](mailto:sahabuddin.latief@gmail.com);

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas mengenai keberadaan perancangan hotel konvensi sebagai solusi dari kebutuhan akan ruang konvensi yang kurang dan sebagai solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan, studi banding, dan studi literatur yang kemudian diperoleh berupa data-data dari penelitian tersebut yang selanjutnya dianalisis dan diolah sehingga adanya hasil penelitian mengenai proses perancangan *hotel and convention center* tersebut. Hasil dari penelitian dengan ketiga metode penelitian itulah yang selanjutnya diolah dan diuraikan menjadi sebuah hasil berupa perancangan Hotel and Convention Center di Kabupaten Bulukumba. Pendekatan Konseptual yang digunakan adalah Arsitektur Hijau yang dapat digambarkan sebagai bangunan berkelanjutan, ramah lingkungan, tanggap iklim, sadar energi, dan cerdas budaya. Tujuan dari perancangan *hotel and convention center* diharapkan dapat menciptakan *icon* baru pada Kabupaten Bulukumba sebagai Kabupaten berkembang dan mempunyai identitas Kota yang memiliki banyak beragam budaya dan Pariwisata serta menjadikan bangunan ini sebagai wadah tempat pertunjukan *event-event* besar.

## KATA KUNCI

Arsitektur hijau, bulukumba, desain hotel convention center.

**ABSTRACT:** This study discusses the existence of convention hotel design as a solution to the need for less convention space and as a solution in maintaining environmental sustainability. This research was conducted by field observation methods, comparative studies, and literature studies which were then obtained in the form of data from the research which were then analyzed and processed so that there were research results on the hotel and convention center design process. The results of research with the three research methods were then processed and elaborated into a result in the form of the design of a Hotel and Convention Center in Bulukumba Regency. The Conceptual approach used is Green Architecture which can be described as sustainable, environmentally friendly, climate-responsive, energy-conscious, and culturally savvy buildings. The purpose of designing the hotel and convention center is expected to create a new icon in Bulukumba Regency as a developing regency and has a city identity that has a lot of diverse cultures and tourism and makes this building a place for performances of major events.

## Keywords:

Green architecture, bulukumba regency, design hotels convention center.

## 1 | PENDAHULUAN

Hotel dan Convention Center merupakan bangunan yang menyediakan jasa layanan penginapan dan pusat fasilitas yang mawadahi setiap kegiatan baik bisnis, wisata, konvensi dan kegiatan lainnya dalam satu kawasan dengan fasilitas dan sarana yang desain yang kekinian. Perkembangan hotel dan convention center di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan tak hanya kaya akan potensi wisata tapi juga potensi untuk dijadikan diharapkan mampu mendorong pendapatan nasional daerah (Kembuan, C.M, dkk. 2019).

Tantangan dan peluang sektor kepariwisataan di Indonesia dengan keberagaman serta produk yang sangat banyak untuk ditawarkan. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dan sektor pariwisata yang bermanfaat untuk berbagai kegiatan seperti hotel dan convention center khususnya di kabupaten Bulukumba yang kaya akan wisata bahari dan budaya yang dapat memikat wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung di Kabupaten Bulukumba (Abidin,A. Z. 2022).

Sejauh ini banyak terdapat resort dan hotel di Bulukumba yang sudah memiliki beberapa fasilitas namun belum memadai, seperti adanya hotel yang belum dilengkapi dengan ruang konvensi dan ruang pertemuan. Hal itu tentunya merupakan sebuah permasalahan karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat yang membutuhkan tempat untuk kegiatan seperti rapat dan pesta perkawinan. maka dari itu perlunya direncanakan sebuah hotel yang memiliki fasilitas konvensi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bulukumba tahun 2021-2022, Jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung di Kab. Bulukumba hingga Desember 2022 secara kumulatif mencapai 36.930 orang. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada tahun 2022 sebesar 60.48 persen meningkat 7.24 poin (13,60 persen). Ditambah lagi Kab Bulukumba memiliki 9 hotel berbintang yang terdiri dari, 3 hotel bintang empat, 6 hotel bintang tiga. Sedangkan hotel non bintang yang ada di Kab Bulukumba sebanyak 60 hotel. Untuk itu Kab. Bulukumba memerlukan adanya fasilitas pendukung untuk tempat tinggal selama beberapa hari yaitu Hotel guna untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan lokal dan wisatawan asing dengan berbagai tujuan. kegiatan dan kepentingan yang berbeda seperti berwisata, berbisnis, menghadiri konferensi dan sebagainya.

Lokasi yang dipilih terletak di Kecamatan ujung bulu karna merupakan tempat yang strategis berada dekat dari tempat tempat wisata Bulukumba. Perancangan bangun hotel dan convention center di Kabupaten Bulukumba ini diharapkan dapat menjadi pintu gerbang bisnis dan gedung pertemuan serba guna di Kabupaten bulukumba.

Perancangan Hotel dan Convention Center dengan pendekatan Arsitektur Hijau diharapkan dapat menciptakan icon baru pada Kab Bulukumba sebagai kabupaten berkembang dan mempunyai identitas kota yang memiliki banyak beragam budaya dan pariwisata serta menjadikan bangunan ini sebagai wadah tempat pertunjukan event-event besar. Oleh karena itu dari pandangan inilah yang mendasari ide untuk diangkat sebagai judul untuk tugas akhir perancangan arsitektur, yaitu "Perancangan Hotel dan Convention Center dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Kabupaten Bulukumba", sebagai ide untuk dapat diaplikasikan konsep ini kedalam perancangan desain bangunan.

## 2 | BAHAN DAN METODE

### 2.1 | Lokasi dan Rancangan Penelitian

Posisi Kabupaten Bulukumba di Jasirah selatan Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara geografis wilayahnya berada pada 5,20 derajat 5,40 derajat lintang selatan dan antara 119,58 derajat 120,28 derajat bujur timur dengan batas wilayah meliputi sebelah selatan dengan Kabupaten Selayar, dan Laut Plores sebelah Utara dan Kabupaten Sinjai Sebelah Timur dengan Teluk Bone, sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba : 1.154,67 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 386.239 jiwa dan kepadatan penduduk 2.918 jiwa/km<sup>2</sup> dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,61 %, kepadatan penduduk terpadat di Wilayah Kecamatan Ujungbulu dan terjarang di Kecamatan Kindang.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 potensi lokasi hotel and convention center yaitu lokasi lahan termasuk ke dalam kategori kawasan bisnis perkonomian , lingkungan yang menunjang, yakni aman, teratur, dan pemandangan yang menarik, tersedia jaringan utilitas seperti air bersih, listrik dan telepon mudah diakses,karena adanya prasarana dan sarana pejalan kaki.



GAMBAR 1 Peta RTRW kabupaten Bulukumba



GAMBAR 2 Peta lokasi hotel and convention center

## 2.2 | Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam perancangan ini terdiri atas dua kelompok data, yakni data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer yaitu mencari info beberapa beberapa fakta menarik di dalam lapangan pada saat penelitian sehingga mendapatkan informasi penting dalam pelaksanaan pembangunan hotel and convention center, seperti kondisi tapak atau lokasi. Data sekunder yaitu mengkaji data literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, data arsitek, dan standar perancangan sebagai dasar untuk menunjang pada saat proses perancangan bangunan hotel and convention center.

## 3 | TABEL

TABEL 1 Studi banding

Konsep Perancangan		Aston Banyuwangi Hotel & Convention Center	The Alana Hotel & Convention Center	Gagasan Aplikasi Desain
Pengelolaan Tapak	Site Plan	Luas tapak ±1 Ha yang terdiri dari satu bangunan yang memiliki beberapa fungsi.	Luas tapak ±1 Ha yang terdiri dari satu bangunan yang memiliki beberapa fungsi.	Kawasan direncanakan berada di pemukiman kota agar dapat memudahkan pengguna.
	Tata Massa Bangunan	Setiap lantai pada bangunan di kelompokkan berdasarkan fungsi.	Hanya satu bangunan utama yang memiliki fungsi utama sebagai ruang hotel dan convention	Bangunan dalam kawasan hotel & convention center disesuaikan dengan sifat dan fungsi bangunan
	Sirkulasi	Pada sirkulasi dalam kawasan terpusat di bangunan utama	Kawasan pada sirkulasi terpusat ke bangunan utama.	Sirkulasi menuju tapak yang mudah dicapai.
Pemrograman Ruang	Kebutuhan Ruang	Hotel & Convention center ini terdapat beberapa jenis ruang utama yaitu lobby, area konvensi utama, Kamar inap gudang, parkir	Hotel & Convention center yang memiliki tiga jenis kamar, ruang pertemuan sebagai ruang utama, dan ruang konvensi untuk berdiskusi	Kamar hotel, Ruang meeting Ruang pertemuan, ruang konferensi, ruang event, gudang dan parkir.
	Hubungan Ruang	Pengelompokan ruang berdasar fungsi utama bangunan.	Setiap ruang dibagi menurut zona dan fungsi ruangan.	Dikelompokkan berdasarkan sifat dan fungsi ruang.
Pengelolaan Bentuk		Bangunan dihiasi ornament siluet penari paju gandrung, tari khas bayuwangi.	Bangunan ini didesain dengan konsep <i>green building</i> yang menangkap kekaguman akan tradisi Jawa.	Bentuk lebih mengarah pada konsep arsitektur hijau yang mempunyai beberapa material fasad dari alam.
Faktor Pendukung	Utilitas	Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami	Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami	Sistem utilitas yang terjangkau

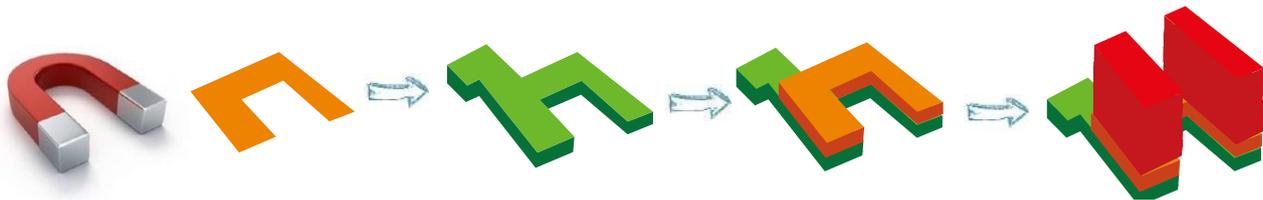
	Struktur & material	Material bangunan pada interior menggunakan plafond gypsum dan lampu downlight	Meterial yang dipakai menggunkan cat putih dan diperindah dengan pola lampu dan plafond	Material yang digunakan akan lebih dominan menggabungkan material alam dalam desain.
Aplikasi Pendekatan Perancangan		Desain Bangunan Bergaya konsep arsitektur kontemporer	Desain Bangunan Bergaya konsep pendekatan arsitektur hijau	Menggunakan konsep Pendekatan arsitektur hijau

## 4 | HASIL

### 4.1 | Eksplorasi Bentuk

#### 4.1.1 | Transformasi bentuk

Terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5 Transformasi bentuk bangunan diperoleh berdasarkan analogi dari bentuk magnet. Bentuk magnet mencirikan wilayah Kabupaten Bulukumba yang hampir tiap harinya menarik pengunjung dan turis asing untuk menikmati keberagaman wisata alam dan budaya.



GAMBAR 3 Analogi bentuk & Transformasi bentuk

#### 4.1.2 | Konsep Tema Pendekatan

Pada Gambar 6 Aplikasi pendekatan arsitektur hijau yang diterapkan ke dalam bangunan Convention Center berdasarkan prinsip desain arsitektur hijau, yaitu penentuan orientasi, penghawaan, pencahayaan, hemat energi dan ramah lingkungan.

### 4.2 | Konsep Perancangan

#### 4.2.1 | Orientasi Matahari

Pada Gambar 7 memberitahukan orientasi matahari dalam tapak. Kondisi tapak berada didaerah lahan pengembangan, dimana lokasi ini masih kurangnya bangunan tinggi disekitar lokasi sehingga menyebabkan tapak terkena cahaya langsung dari semua arah pergerakan matahari, maka dari itu pada setiap sisi tapak diberi area vegetasi yang berfungsi sebagai upaya meminimalisir panas matahari langsung terhadap tapak.

#### 4.2.2 | Arah Mata Angin & View

Pada Gambar 8 menunjukkan hasil analisa angin dan view disekitar tapak. Analisa arah datangnya angin barat daya serta lawannya yaitu angin timur darat. View dalam tapak kearah barat dan view merupakan view terbaik pada lokasi hotel and convention center.



GAMBAR 4 Analisis Bangunan

### 4.2.3 | Sirkulasi

Pada Gambar 9 Jalan untuk merupakan jalan sirkulasi yang sering dilalui bangunan yang menggunakan material aspal yang ditempatkan pada bagian tengah kawasan.

### 4.2.4 | Kebisingan

Pada Gambar 10 di bawah ini, tapak terletak di kawasan kota yang berkembang, dimana kedekatan dengan jalur wisata merupakan pusat kebisingan yang tinggi, sehingga diperlukan elemen peredam kebisingan dengan bahan penyerap suara di kawasan tersebut. fasad bangunan dan sisi bangunan.

### 4.2.5 | Kebutuhan Ruang

Pada Gambar 11 zona pada bangunan ini terbagi menjadi empat zona yaitu zona public, private dan servis. Zona Publik terdiri dari konvensi, exhibisi, parkir umum, mushollah, service yaitu toilet. Private terdiri kamar hotel, ruang meeting, kantor pengelola.

## 4.3 | Desain Perancangan

### 4.3.1 | Siteplan

Penerapan pada Gambar 12 *siteplan* ini vegetasi mengelilingi tapak yang dapat meredam kebisingan di area lokasi yang merupakan jalur pusat perekonomian dan arsitektur hijau diterapkan pada bangunan hotel and convention center.

### 4.3.2 | Tampak Eksterior

Pada Gambar 13 hotel and convention center ini merupakan bangunan tunggal yang terdiri dari 2 lantai dan berada di tengah *site* yang di kelilingi oleh parkir dan vegetasi dan area masuk melalui barat *site* yakni melalui bagian depan pada bangunan dan area keluar melalui selatan pada *Site*.

### 4.3.3 | Tampak Interior

Interior hotel and convention center di Gambar 14 cenderung menggunakan *material* dari alam dengan penggunaan kursi dan meja kayu dan

di iringi warna coklat pada tembok ruang interior yang dapat menambah ketertarikan pada pengunjung atau tamu.

#### 4.3.4 | Detail Tema Pendekatan

Terlihat pada Gambar 15 terdapat pohon dan tanaman di disekitar area live musik yang menambah suasana pengunjung. Terdapat penggunaan material kaca sebagai pencahayaan alami dan pepohonan disekitarnya menambah relaksasi pada pengunjung di area terbuka.



GAMBAR 5 Detail tema

## 5 | KESIMPULAN

Hotel dan Convention Center merupakan bangunan yang menyediakan jasa layanan penginapan dan pusat fasilitas yang mawadahi setiap kegiatan baik bisnis, wisata, konvensi dan kegiatan lainnya dalam satu kawasan dengan fasilitas dan sarana yang desain yang kekinian. Perkembangan hotel dan convention center di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan tak hanya kaya akan potensi wisata tapi juga potensi untuk dijadikan diharapkan mampu mendorong pendapatan nasional daerah.

Untuk menunjang aktifitas dan kegiatan pada convention center yang memiliki beberapa fasilitas. Fasilitas utama berupa area kamar hotel, area konvensi, area eksibisi, area ball room, dan area meeting room. Konsep desain bangunan Convention Center yaitu dengan pendekatan arsitektur hijau yang dimana desain bangunannya lebih mengoptimalkan potensi hemat energi.

Perancangan Hotel dan Convention Center dengan pendekatan Arsitektur Hijau diharapkan dapat menciptakan icon baru pada Kabupaten Bulukumba sebagai kabupaten berkembang dan mempunyai identitas kota yang memiliki banyak beragam budaya dan pariwisata serta menjadikan bangunan ini sebagai wadah tempat pertunjukan event-event besar.

### Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z. (2022). *Hotel Bisnis Di Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Erdiono, Deddy. "ARSITEKTUR HIJAU: Arsitektur Ramah Lingkungan." *EKOTON* 9.1 (2012).
- Febrianto, R. S; Wulandari, L. D; Santosa, H. 2017. Domain Ruang Perempuan Pada Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok Madura Timur. *Jurnal Tesa Arsitektur* Volume 15, Nomor 1
- Fitriansyah, A. (2017). Perencanaan Dan Perancangan Hotel Bintang 5 Penekanan Pada Arsitektur Hijau. *Kurva Mahasiswa*, 2(2), 671-686.
- Islam, Direktur Jenderal Pendidikan. "Kementerian agama ri." *Petunjuk Teknis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penelitian* (2015): 2.
- Karyono, T.K. (2010). *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Kembuan, C. M., Suryono, S., & Poli, H. (2019). *Hotel dan Convention Center di Manado. Arsitektur Kontemporer* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Lawson, F.R.1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*, London, Lawson Fred, Hal. 95 (2010)
- Neufert, E. (1973). *Data Arsitek*, Edisi 2, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Santoso, S. (2011). *Convention Center Di Kota Tegal* (Doctoral Dissertation, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip).
- Sukma, Y. P. C. (2021). City Hotel Bintang 5 Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Hijau. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 2(02).
- Utman, Muhammad Rochbani, Widi Suroto, and Yosafat Winarto. "Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau pada Bangunan Kantor Sewa di Surakarta." *Senthong* 2.2 (2019).
- Wanodyatama, R. (2016). Perancangan convention center dan hotel dengan pendekatan arsitektur waterfront di Jakarta. *SKRIPSI-2016*.
- Winarso, Josephine Ershanti, Yosafat Winarto, and Samsudi Samsudi. "Aplikasi Pendekatan Arsitektur Hijau Pada Bangunan Perpustakaan Anak Di Kabupaten Sukoharjo Dengan Aspek Efisiensi Dan Konservasi Energi." *Senthong* 2.1 (2019).